

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis dan social. Masa pubertas pada wanita ditandai dengan datangnya menstruasi atau haid. Menstruasi atau haid adalah suatu keadaan yang sering dialami oleh wanita dan ditandai dengan adanya rasa nyeri pada uterus atau perut bagian bawah saat menstruasi (Kulkarni & Deb, 2019). Umumnya wanita remaja yang mengalami haid sering mengeluhkan berbagai masalah seperti menstruasi tidak teratur, menoragia, serta nyeri saat haid (dismenore).

Dismenore adalah nyeri yang terjadi pada perut bagian bawah yang dialami oleh wanita mendekati menstruasi maupun selama menstruasi (Anugoro, 2017). Berdasarkan pada penelitian Astiza (2021), peristiwa dismenore sangat banyak di berbagai dunia. Kejadian rata-rata dismenore pada wanita remaja diperkirakan antara 16,8% sampai 81%. Menurut data WHO, 1.769.425 (90%) wanita menderita dismenore, sekitar 10 sampai 15% antara lain mengalami dismenore berat.

Akibat dari dismenore dapat menimbulkan rasa tidak nyaman yang dapat mengganggu aktivitas remaja, baik aktivitas sehari-hari maupun aktivitas di sekolah. Gejala dismenore yang dirasakan antara lain nyeri pada perut atau kram yang dapat menjalar ke pinggang yang disertai rasa mual, letih, muntah, sakit kepala, diare Madianung & Masi (dalam Fitriani, & Achmad, 2018:69-72). Pengobatan dismenore dapat bersifat farmakologis dan nonfarmakologis. Obat medis yang sering digunakan berupa analgesic seperti asam mefenamat, ibuprofen, paracetamol dan antagonis kalsium, seperti verapamil dan nifedipin yang dapat menurunkan aktivitas dan kontraktilitas uterus. Obat analgesic dapat menghilangkan nyeri dengan efektif, namun penggunaan analgesic bisa berdampak ketagihan dan dapat memberikan efek samping obat yang berbahaya bagi penggunaannya. Sedangkan terapi non farmakologis yang dapat dilakukan

diantaranya menggunakan teknik relaksasi, latihan pernafasan, massage, music, kompres hangat, aromaterapi, dan akupresur. Hal ini yang menarik perhatian untuk mengatasi nyeri dismenore yaitu dengan akupresur.

Akupresur adalah penerapan tekanan yang terus- menerus ke titik-titik tertentu pada area tubuh untuk tujuan menghilangkan rasa sakit, relaksasi, menghilangkan mual, mengatasi masalah kesehatan, dan kebugaran. Sebagian besar remaja masih belum mengetahui tentang penanganan dismenore tanpa obat-obatan analgesic salah satunya yaitu dengan akupresur. Pengobatan ini memiliki keuntungan karena risikonya lebih kecil, lebih mudah dipelajari, lebih mudah dilakukan dan memiliki efek positif untuk pengurangan nyeri serta peningkatan relaksasi (Roza, 2019). Titik akupresur yang digunakan yaitu titik LI4 dan titik SP6. Penekanan pada titik hegu (LI4) berfungsi kuat terhadap pikiran sehingga mampu digunakan dalam menenangkan pikiran dan menurunkan kecemasan, karena dismenore dapat disebabkan oleh stress dan gangguan psikologis (Renityas, 2017). titik SP6 dimana fungsinya untuk memperkuat limpa, mengembalikan keseimbangan Yin pada hati dan ginjal sehingga dapat memperlancar peredaran darah dengan demikian titik SP6 dapat mengurangi nyeri dismenore. Penelitian (Mukhoirotin, et al, 2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan akupresur di titik hegu (LI4) dan titik sanyinjiao (SP6) terhadap penurunan nyeri haid (dismenore).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh akupresur terhadap penurunan dismenore pada remaja putri. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di karang taruna Desa Tunggul di dapatkan 41 remaja putri yang sudah menstruasi, dan 32 yang mengalami dismenorea pada saat menstruasi. Terdapat beberapa remaja yang mengalami dismenore merasa terganggu aktivitasnya hingga menyebabkan tidak masuk sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pemberian akupresur titik LI4 dan SP6 terhadap penurunan dismenore pada remaja?”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh akupresur titik LI4 dan SP6 terhadap penurunan dismenore pada remaja.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tingkat nyeri sebelum dilakukan akupresur
- b. Mengidentifikasi tingkat nyeri setelah dilakukan akupresur
- c. Menganalisa perbedaan nyeri sebelum dan sesudah dilakukannya akupresur

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam kebidanan terutama pengaruh akupresur titik LI4 dan SP6 terhadap penurunan dismenore pada remaja.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Akademik**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan wacana untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh akupresur titik LI4 dan SP6 terhadap penurunan dismenore pada remaja.

#### **b. Bagi Tenaga Kesehatan**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi terhadap penanganan dismenore secara non farmakologi dengan pemberian akupresur pada remaja.

#### **c. Bagi Peneliti Lain**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar acuan/referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya sehubungan dengan pengaruh akupresur titik LI4 dan SP6 terhadap penurunan dismenore pada remaja.

#### **d. Bagi Tempat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat dan dijadikan intervensi bagi remaja untuk meredakan dismenore dengan teknik akupresur.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian serupa yang pernah diteliti :

1. Rifiana J A dkk., (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Akupresur Terhadap Dismenore Pada Remaja” didapatkan hasil sebelum dilakukan akupresur diperoleh nilai rata-rata 5,17, setelahnya diperoleh nilai rata-rata 2,13 sehingga ditemukan selisih nilai rata-rata 3,04. Terdapat pengaruh akupresur terhadap dismenore pada remaja putri dengan p value 0,000.
2. Apriani S (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Akupresur Terhadap Nyeri Haid (Dismenore) Pada Mahasiswa DIII Kebidanan Stikes Muhammadiyah Palembang” didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebelum melakukan akupresur intensitas nyeri responden sebagian besar nyeri pada hari pertama yaitu nyeri berat dengan nilai mean 7,19 dan setelah dilakukan akupresur pada hari ketiga sebagian besar berada pada nyeri ringan dengan nilai mean 2,06, hal ini berarti ada pengaruh akupresur terhadap nyeri haid (dismenore) dengan p value <0,5.
3. Marlinda dkk., (2022) melakukan penelitian dengan judul “Akupresur 3 Titik Mengurangi Nyeri Haid” didapatkan hasil analisa univariat diketahui rata-rata skor nyeri responden sebelum diberikan intervensi adalah 4,03 dan rata-rata skor nyeri responden setelah diberikan intervensi adalah 2,03 hasil analisa bivariat diketahui ada pengaruh pemberian 3 titik akupresur terhadap tingkat penurunan nyeri haid pada siswi SMPN 1 Abung Selatan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah memiliki pembaruan dalam segi lokasi penelitian, waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan uji yang digunakan.